



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 2 April 2023 Halaman 997 - 1007

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Keragaman Sosial Budaya Bangsa Siswa Kelas V

Mar'atus Sholihah^{1✉}, Cindya Alfi², Mohammad Fatih³

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : sholikkniza@gmail.com¹, cindyalfi22@gmail.com², fatih.azix@gmail.com³

Abstrak

Di era Pasca Covid-19 ini system pendidikan telah mengalami perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi daring. Hal ini berdampak terhadap banyaknya konsumsi teknologi dan informasi, sehingga terjadi proses asimilasi dan akulturasi dalam kebudayaan. Permasalahan ini menjadikan siswa kurang mengenali potensi daerahnya yang berakibat pada menurunnya nilai-nilai kearifan lokal. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan suatu produk yang dapat menunjang pembelajaran yang kaitannya dengan proses integrasi nilai kearifan lokal. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Research&Development* dengan mengambil model *ADDIE* yang memuat model *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Hasil penelitian ini menyatakan perolehan uji validasi oleh para ahli materi dengan persentase 91.6%, ahli media mencapai angkat 90.6% dan ahli bahasa yaitu 75%. Sasaran uji coba produk sejumlah 12 siswa Kelas V UPT SD Negeri Wonorejo 02 dengan menyebar angket yang berisi 10 pertanyaan. Hasil dari uji coba keefektifan terhadap siswa yaitu produk LKS Keragaman Budaya Bangsa mengalami keefektifan hingga mencapai kategori sangat layak dengan rata-rata 96%. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis kearifan lokal ini sangat layak dan efektif untuk pembelajaran siswa kelas V.

Kata Kunci: Pengembangan LKS, Keragaman Budaya Bangsa, Nilai Kearifan Lokal.

Abstract

In the Post Covid-19 era, the education system has changed from face-to-face to online learning. This has an impact on the consumption of technology and information, resulting in a process of assimilation and acculturation in culture. This problem makes students less aware of the potential of their region which results in a decrease in local wisdom values. Therefore, it is necessary to develop a product that can support learning related to the process of integrating local wisdom values. This type of research uses Research & Development research by taking the ADDIE model which contains Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation models. The results of this study state the acquisition of validation tests by material experts with a percentage of 91.6%, media experts reached a lift of 90.6% and linguists were 75%. The target of the product trial was 12 students of Class V UPT Wonorejo 02 State Elementary School by distributing a questionnaire containing 10 questions. The results of the effectiveness trial on students, namely the National Cultural Diversity LKS product, experienced effectiveness until it reached a very feasible category with an average of 96%. So it can be concluded that this local wisdom-based worksheet is very feasible and effective for learning grade V students.

Keywords: LKS Development, National Cultural Diversity, Local Wisdom Values.

Copyright (c) 2023 Mar'atus Sholihah, Cindya Alfi, Mohammad Fatih

✉ Corresponding author :

Email : sholikkniza@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4897>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi COVID 19 yang saat ini telah berubah menjadi Era New Normal atau pasca-pandemi COVID 19 pun turut menyumbang perubahan kebijakan dalam bidang pendidikan. Salah satunya yakni perubahan pembelajaran luar daring (luring) menjadi daring (Hikmah & Chudzaifah, 2020). Kebijakan tersebut tentunya sebagai penyesuaian kondisi yang harus memanfaatkan teknologi informasi. Tantangan dan peluang yang dihasilkan pun juga semakin kompleks, utamanya bagi para pendidik. Hal tersebut diharapkan sejalan dengan tujuan, yaitu mampu mencetak sumber daya manusia yang mumpuni dengan memanfaatkan teknologi yang sudah dikembangkan (Haryanti, 2017).

Pembelajaran daring merupakan bagian dari proses pembelajaran antara siswa dan guru. Hal tersebut tidak hanya dijadikan sebagai model pembelajaran, melainkan menjadi sebuah kebutuhan proses belajar mengajar (Hikmah & Chudzaifah, 2020). Terlepas dari perubahan kebijakan dalam proses pembelajaran siswa, fakta di lapangan mengungkapkan bahwa pembelajaran daring tidak selalu menghasilkan dampak positif. Salah satunya yaitu siswa kurang fokus dalam belajar dan kurang dapat memahami materi, selain itu guru pun juga sulit mengontrol suasana belajar secara virtual (Adi et al., 2021). Hal ini dapat menjadi suatu hambatan dalam proses transfer ilmu kepada siswa.

Adanya perkembangan teknologi dan informasi melalui digital menyebabkan terjadinya proses akulturasi dan asimilasi, khususnya dalam bidang kebudayaan. Kondisi tersebut akan berakibat pada tergerusnya karakter pada siswa, terutama pada nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan lokal selayaknya ditanamkan sejak pendidikan dasar sebagai pengendalian preventif untuk tetap menjaga kelestarian budaya bangsa (Santoso & Wuryandani, 2020). Selain dapat membentuk karakter bangsa, nilai kearifan lokal dapat mencegah adanya arus negatif dari teknologi yang ada (Hayatie et al., 2020).

Berdasarkan analisis kebutuhan dan hasil wawancara terhadap salah satu guru UPT SD Negeri Wonorejo 02 diketahui bahwa LKS yang beredar dan digunakan oleh siswa masih belum memuat nilai-nilai kearifan lokal terutama potensi di lingkungan sekitar, sehingga siswa masih belum menguasai materi di lingkungan sekitar. LKS yang masih digunakan hanya sebatas memuat ringkasan materi dan latihan soal. Hal tersebut menyebabkan minat belajar siswa berkurang. Permasalahan lain yaitu banyak siswa yang menyalahgunakan teknologi digital tanpa pengawasan, jika hal tersebut tanpa adanya penguatan karakter budaya lokal, maka akan berakibat pada penurunan pengetahuan budaya lokal.

Permasalahan yang terjadi disebabkan kurangnya penekanan nilai-nilai kearifan lokal yang terjadi pada saat pelaksanaan proses belajar. (Putri et al., 2019). Padahal, pendidikan dasar berbasis kearifan lokal merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembentukan karakter bangsa. Nilai kearifan lokal merujuk pada potensi yang ada di lingkungan masyarakat yang harusnya terintegrasi di dalam materi buku teks, sehingga dapat membantu siswa mendalami lingkungan sosialnya (Nurfritriani et al., 2018).

Kurikulum merupakan salah satu dari perangkat pembelajaran yang disusun sebelum proses dijalankan yang meliputi bahan ajar (Ariga, 2022). Kurikulum 2013 ini disusun untuk mempersiapkan generasi yang dapat berpikir kritis, kreatif dan siap menghadapi perkembangan dimasa mendatang (Suparyati et al., 2017). Kurikulum yang diterapkan saat ini merupakan hasil dari pengembangan Kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran terpadu dengan menuangkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema (Siregar & Bahri, 2022).

Demi menuju ketercapaian dalam mendidik siswa dan juga menjadi salah satu opsi solusi dari permasalahan untuk dapat memahami nilai kearifan lokal, tentunya perlu mengembangkan sekaligus mempersiapkan bahan ajar yang memuat nilai kearifan lokal setempat. Luaran yang dihasilkan salah satunya yaitu pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS). Bahan ajar tematik ini masih digunakan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran, selain itu keberadaan dan kebermanfaatan LKS juga masih dibutuhkan untuk menunjang proses belajar siswa hingga saat ini (Meilana & Aslam, 2022). Perlu banyak pengembangan

dan pembenahan di dalam LKS untuk menjadi penunjang yang memadai sebelum diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Meliana (2022) yang menyatakan bahwa banyak guru yang masih menggunakan LKS terbitan pemerintah dimana isian materi kurang menggambarkan lingkungan setempat, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi. Pendapat ini juga ditunjang dengan pendapat Sabdarini (2021) yang menyatakan kekurangan materi dalam LKS, selain itu penyajiannya kurang menarik, sehingga menurunkan minat siswa dalam belajar (Sabdarini et al., 2021). Oleh karena itu, guru perlu menyelaraskan buku ajar dengan materi yang memiliki unsur budaya lokal.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengembangan LKS yang terintegrasi nilai kearifan lokal terbukti efektif apabila diterapkan di dalam pembelajaran. Penelitian ini juga selaras dengan temuan data dari Khatimah, dkk (2018) yang menemukan bahwa tingkat kevalidan mencapai 3.59 termasuk kategori valid dengan kualitas peningkatan mencapai 0.42. temuan data tersebut dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis kearifan lokal layak diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran (Khatimah et al., 2018). Dari hasil analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKS Tematik PPKN dengan memiliki tujuan khusus yaitu; (1) Mengetahui proses pengembangan LKS berbasis kearifan lokal, (2) Mengetahui kevalidan pengembangan LKS berbasis kearifan lokal, (3) Mengetahui efektifitas pengembangan LKS berbasis kearifan lokal. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul. **“Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Keragaman Budaya Bangsa Siswa Kelas V”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan atau disebut dengan Research and Development (R&D). Model ini berfokus terhadap pengembangan buku ajar tematik Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” yang menghasilkan output berupa LKS “Keragaman Budaya Bangsa” Kelas V di UPT SD Negeri Wonorejo. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2020-2022 dengan subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri Wonorejo 02 berjumlah 12 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode campuran yakni, kualitatif dan kuantitatif dengan pengambilan sampel purposive sampling. Metode pengambilan data kualitatif menggunakan analisis permasalahan. Analisis dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur terhadap wali kelas V UPT SD Negeri Wonorejo 02. Kedua yaitu pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dihasilkan berupa kumpulan foto sebagai bukti dan bahan pendukung dalam proses penelitian.

Metode pengumpulan data kuantitatif yaitu menggunakan angket dengan sekumpulan pertanyaan yang ditujukan oleh subyek penelitian. Angket yang disebar dalam penelitian ini meliputi kuesioner bagi para ahli untuk penilaian produk dan uji coba produk terhadap subyek penelitian. Uji penilaian oleh para ahli dan produk berupa LKS “Keragaman Budaya Bangsa” Kelas V berbasis kearifan lokal menggunakan rumus uji deskriptif persentase menurut Purwanto (2017) adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Nilai perolehan

SM : Nilai maksimal

100 % : Nilai tetap

Tabel 1. Interval Kelayakan Hasil Pengujian Produk oleh Para Ahli

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat Layak

61 % - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0 - 20%	Tidak Layak

Pengujian produk terhadap siswa diambil ukuran untuk mengetahui keefektifan produk LKS “Keragaman Budaya Bangsa” Kelas V berbasis kearifan lokal yang menggunakan rumus uji deskriptif persentase menurut Purwanto (2017) adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase yang dicari
R : Nilai perolehan
SM : Nilai maksimal
100 % : Nilai tetap

Tabel 2. Interval Keefektifan Hasil Uji Coba Produk terhadap Siswa Kelas V

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat Efektif
61 % - 80%	Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
21% - 40%	Kurang Efektif
0 - 20%	Tidak Efektif

Pengembangan LKS ini berpedoman pada model *ADDIE* yang mencakup komponen penting yang terdiri dari lima tahap, yaitu tahap analisis (*Analyze*), tahap desain (*Design*), tahap pengembangan (*Development*), tahap implementasi (*Implementation*), dan tahap evaluasi produk (*Evaluation*). Model ini sering digunakan dalam proses penelitian untuk menyusun desain instruksional, selain itu model ini juga dapat membantu mengembangkan konten agar produk yang dihasilkan bersifat efektif dan efisien (Aldoobie, 2015).



Gambar 1 : Tahapan model *ADDIE* dalam pengembangan LKS “Keragaman Budaya Bangsa” Kelas V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analyze Permasalahan dan Kebutuhan

Tahapan analisis dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan. Langkah ini bertujuan agar produk yang dibuat tepat sasaran dan efisien. Analisis ini dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap wali kelas V UPT SD Negeri Wonorejo 02. Wawancara dilakukan pada Desember 2020 dengan hasil identifikasi yaitu LKS yang menjadi pegangan siswa masih memuat pengetahuan global. Dimana isian materi masih belum mencakup kearifan lokal budaya yang ada di sekitar.

Setelah melakukan analisis permasalahan, tahap selanjutnya yaitu analisis kurikulum. Kurikulum yang diterapkan pada kelas V UPT SD Negeri Wonorejo 02, yaitu Kurikulum 2013. Dimana buku ajar yang digunakan adalah tematik. Buku tematik yang dipilih untuk dijadikan acuan pengembangan, yaitu Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Tema ini memuat mata pelajaran PPKN yang dapat diintegrasikan dengan kearifan lokal budaya Jawa Timur. Berikut Kompetensi Dasar yang diambil adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 MENELAAH KEBERAGAMAN SOSIAL BUDAYA MASYAKARAT	3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman sosial budaya masyarakat Jawa Timur 3.3.2 Menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keberagaman sosial budaya di Jawa Timur
4.3 MENYELENGGARAKAN KEGIATAN YANG MENDUKUNG KEBERAGAMAN SOSIAL BUDAYA MASYAKARAT	4.3.1 Menjelaskan isi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait keberagaman sosial budaya masyarakat

Design Produk

Design merupakan tahap perancangan dan pembuatan produk dimulai dari penentuan tema produk berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Kompetensi dasar yang dijadikan acuan dalam mengembangkan produk yaitu Buku Tematik Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” muatan mata pelajaran PPKN. Pengembangan LKS bermuatan kearifan lokal mengambil tema yaitu “Keragaman Budaya Bangsa”. Materi tersebut bermuatan dengan nilai-nilai kearifan lokal terutama budaya Jawa Timur.

Dalam tahap merancang ini, terdapat dua langkah. Pertama, yaitu merancang isian materi yang bermuatan budaya lokal Jawa Timur yang mencakup suku, tarian tradisional, hingga upacara adat khas Jawa Timur. Utamanya materi diintegrasikan dengan budaya Blitar, seperti sejarah upacara tradisional siraman *Gong Kyai Pradah*. Tidak hanya itu, isian materi juga dilengkapi dengan nilai keragaman sosial budaya masyarakat, sikap toleransi dengan keragaman budaya lain, serta peran keluarga dalam keragaman sosial budaya.

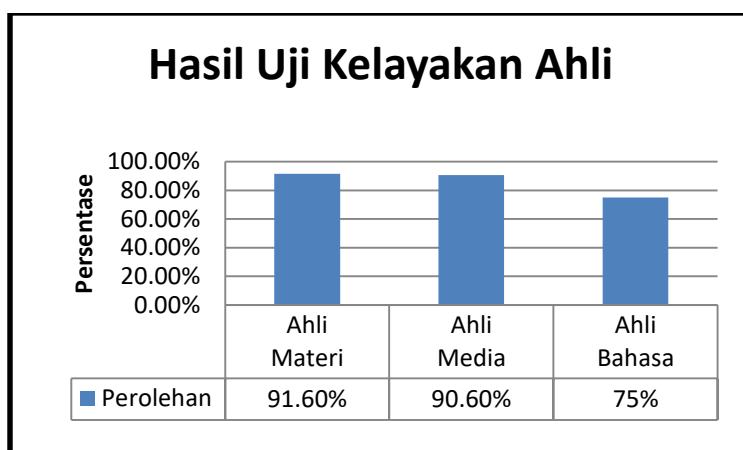
Langkah kedua yaitu mendesain produk dimulai dari desain sampul halaman depan dan belakang hingga halaman dalam yang berisi materi. Sampul LKS bagian depan dan belakang di desain menggunakan Aplikasi *Canva* dan halaman isi materi didesain menggunakan *Microsoft Word 2013*, sehingga LKS bermuatan materi kearifan lokal yang dilengkapi dengan tulisan, warna, dan gambar.



Gambar 2 : Cover Depan dan Belakang Pengembangan LKS “Keragaman Budaya Bangsa Kelas V”

Development

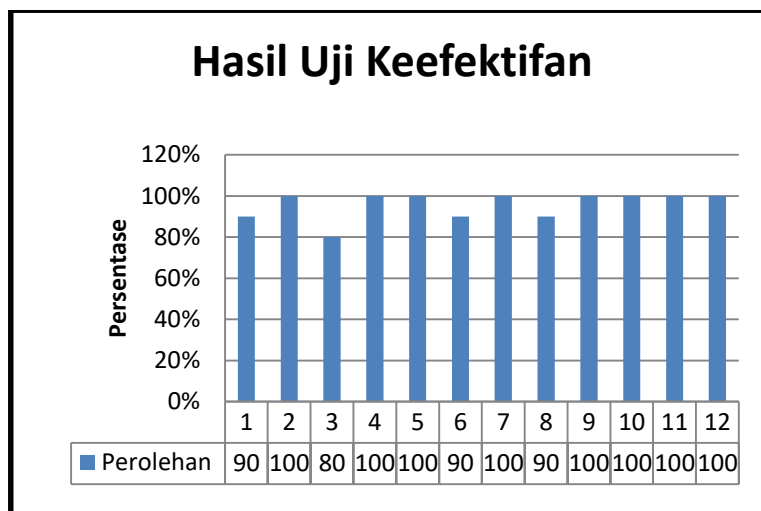
Tahap *Development* merupakan tahap validasi setelah tahap pengembangan produk dilakukan. Tahap ini membutuhkan validasi dari para ahli untuk menguji kelayakan buku ajar. Langkah pertama yaitu membuat instrumen penilaian terhadap ahli uji materi, media, dan bahasa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan analisis dan penilaian produk LKS. Kedua, yaitu pengujian produk LKS yang diujikan oleh ahli materi, yaitu Dosen Universitas Nahdlatul Ulama, ahli bahasa diujikan oleh Dosen UPBJJ Universitas Terbuka Malang dan ahli media diujikan oleh Wali Kelas V UPT SD Negeri Wonorejo 02. Berikut rumus uji deskriptif persentase menurut Purwanto (2017) beserta hasil pengujian produk LKS “Keragaman Budaya Bangsa” adalah sebagai berikut.



Grafik 1 : Hasil Pengujian LKS “Keragaman Budaya Bangsa” Kelas V oleh Para Ahli

Implementation

Tahap *Implementation* Pengujian produk LKS “Keragaman Budaya Bangsa” melibatkan responden sebanyak 12 siswa kelas V UPT SD Negeri Wonorejo 02. Berikut adalah hasil dari uji coba produk terhadap siswa dengan menggunakan rumus uji deskriptif persentase menurut Purwanto (2017) adalah sebagai berikut.



Grafik 2 : Hasil Uji Coba Produk LKS “Keragaman Budaya Bangsa” Kelas V terhadap Siswa

Evaluation

Tahap *Evaluation* merupakan tahap terakhir yang berfokus pada evaluasi dan perbaikan produk LKS yang telah dikembangkan. Selain itu, produk juga telah melewati pengujian kelayakan produk LKS oleh para ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Selain itu, produk LKS juga telah di ujicoba kepada siswa Kelas V UPT SD Negeri Wonorejo 02. Hal ini tentunya banyak revisi produk dari tahapan tersebut agar produk lebih efektif di dalam pengaplikasian terhadap siswa. Berikut adalah beberapa saran dari para ahli adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kritik dan Masukan dari Para Ahli terhadap Produk

No	Penilaian	Saran Perbaikan
1	Ahli Materi	Kedalaman materi masih kurang, belum menjelaskan secara detail senjata tradisional, lagu tradisional dan permainan tradisional
2	Ahli Media	Media yang digunakan mudah dimengerti siswa
3	Ahli Bahasa	Perbaiki ejaan, kata hubung dan perhatikan huruf kapital dan SPOK dalam kalimat Gunakan kalimat yang efektif dan efisien dengan tidak mengulang artikulasi

Pembahasan

Kondisi pasca Covid atau dengan istilah New Normal telah mengubah kebijakan di dalam ranah pendidikan, salah satunya yaitu model pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Hal ini sejalan dengan masuknya arus teknologi dan informasi yang cukup masif sehingga menimbulkan beberapa masalah. Terutama adalah bahan ajar yang isinya belum memuat nilai kearifan lokal yang ada di daerah. Hal ini menjadikan siswa kurang mengenal potensi daerahnya sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut dihasilkan produk berupa LKS “Keragaman Budaya Bangsa” Kelas V.

Langkah tersebut termasuk tahap awal yaitu melakukan tahap *Analyze* permasalahan dan kebutuhan. Tahap ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada Wali Kelas V di UPT SD Negeri Wonorejo 02. Hasil wawancara mengatakan bahwa banyak siswa kelas V yang tidak mengerti potensi daerahnya. Khususnya

kebudayaan di daerah Jawa Timur. Selain itu, terdapat temuan data yang ada di lapangan bahwa bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan, ternyata belum memuat nilai kearifan lokal, terutama buku tematik Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” dengan memuat mata pelajaran PPKN.

Tahap kedua yaitu analisis kurikulum yang mengambil Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” dengan Kompetensi Dasar 3.3 dan 4.3. KD ini menjelaskan tentang keberagaman sosial budaya masyarakat beserta indikatornya. Pengambilan Kompetensi Dasar tersebut berdasarkan kebutuhan siswa yang telah dianalisis melalui observasi dan wawancara terhadap Wali Kelas. Selain itu, pengambilan tema besar ini juga sebagai dasar dari pengembangan produk. Hal ini bertujuan agar produk yang dikembangkan sesuai sasaran dan tepat guna. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020) bahwa tahap analisis ini merupakan awal dari pengembangan produk LKS sebagai sumber belajar siswa, selain dinilai sebagai penunjang belajar siswa, hal tersebut juga langkah mempertahankan budaya lokal melalui pembelajaran (Santoso & Wuryandani, 2020).

Tahap selanjutnya yaitu, *Design* yang merupakan tahap awal proses penyusunan produk. Dimulai dari merancang prototype produk mulai dari merancang dan menyusun materi hingga desain cover depan dan belakang. Proses penyusunan materi diawali dengan membuat konsep materi berdasarkan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan di tahap analisis. Produk LKS ini berisi beberapa sub materi yang terdiri dari materi keragaman budaya di wilayah Jawa Timur, peran keluarga, dan sikap toleransi dalam keragaman sosial budaya. Sub materi tersebut berpedoman pada beberapa referensi buku ajar yang sesuai dengan tema pengembangan produk. Materi juga dilengkapi dengan soal latihan untuk mengasah kemampuan siswa. Isian materi juga memuat soal cerita yang mengandung kebudayaan Jawa Timur, khususnya budaya lokal yang ada di Blitar.

Tahap selanjutnya, yaitu melakukan desain *cover* depan dan belakang yang dirancang menggunakan aplikasi *Canva*. *Cover* depan dan belakang LKS dilengkapi dengan gambar sesuai dengan tema produk yang dikembangkan. Selain itu, halaman materi diedit menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2013* yang dilengkapi dengan tulisan, warna, maupun gambar.

Tahap ketiga yaitu, tahap *Development* yang merupakan tahap pengembangan yang dimana produk diujikan kepada para ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Sesuai dengan hasil uji kelayakan produk oleh ahli materi menunjukkan bahwa produk dikategorikan sangat layak dengan persentase 91.6%. Materi LKS “Keragaman Budaya Bangsa” sangat layak untuk diaplikasikan kepada siswa kelas V. Meskipun terdapat beberapa kekurangan pada isi materi, seperti kedalaman materi masih belum menjelaskan tentang senjata tradisional, lagu tradisional dan permainan tradisional secara detail. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu produk bisa lanjut untuk di uji coba dengan catatan revisi yang sesuai dengan saran dari ahli materi. Hal ini sebagai penyempurnaan produk sebelum diaplikasikan kepada siswa kelas V. Penyempurnaan produk khususnya dari aspek materi ini didukung oleh penelitian dari Dwi Saputra (2022) yang menunjukkan kualitas buku ajar dari aspek isi materi, seperti latihan soal serta aspek tampilan huruf dapat mendukung pembelajaran terhadap siswa (Dwi Saputra et al., 2022).

Hasil uji kelayakan oleh ahli media juga menunjukkan persentase yang sangat baik yaitu 90.6% dimana media yang digunakan sudah sangat jelas dan mudah dipahami. Media yang ditampilkan dalam produk layak di uji coba. Sedangkan hasil uji dari ahli bahasa masuk dalam kategori layak mencapai persentase 75%, tetapi masih ada beberapa revisi sebelum di uji coba kan, seperti dari segi tata Bahasa Indonesia yang belum memakai penggunaan kata baku, kurang sesuai dengan SPOK, dan masih ditemukan kalimat yang berulang. Produk ini termasuk ke dalam golongan layak di uji coba kan dengan revisi produk sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh ahli bahasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap pengembangan produk LKS “Keragaman Budaya Bangsa” Kelas V ini dari segi keseluruhan layak diuji coba kepada subyek penelitian.

Berdasarkan hasil uji kelayakan produk yang diujikan oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa telah menunjukkan hasil sangat layak dimana LKS "Keragaman Budaya Bangsa" Kelas V dapat digunakan. Hal tersebut ditunjang dengan kriteria LKS menurut Hendri Daemodjo dan Jenny R. E. Kaligis (1991:41-46) mengatakan bahwa LKS yang baik dan layak harus dapat menunjang proses belajar siswa baik dari segi teori

dan praktek dan dapat memenuhi beberapa asas pembelajaran (Safitri, 2020).

Tahap selanjutnya adalah *Implementation* yang melakukan uji coba produk yang dikembangkan kepada subyek penelitian. Sasaran uji coba ini dilakukan terhadap 12 siswa kelas V UPT SD Negeri Wonorejo 02. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif produk LKS Keragaman Budaya Bangsa untuk diaplikasikan terhadap siswa. Pengujian dilaksanakan dengan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan sebanyak 10 soal. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa LKS mengalami tingkat efektivitas yang sangat layak yang mencapai nilai rata-rata 96%. Hal ini dapat disimpulkan LKS Keragaman Budaya Bangsa efektif digunakan terhadap siswa kelas V. LKS dapat membantu meningkatkan proses berfikir siswa (Ratnasari *et al.*, 2022). LKS berbasis kearifan lokal juga dapat membantu proses pembiasaan siswa melalui perubahan tingkah laku yang mencerminkan kebiasaan budaya daerah setempat (Kalifah & Nugraheni, 2021).

Tahap terakhir yaitu *evaluation* yang merupakan tahap perbaikan produk untuk menghasilkan output yang efektif untuk proses pembelajaran. Evaluasi dalam produk ini telah mengalami penyempurnaan yang mengacu pada saran perbaikan dari para ahli. Penyempurnaan ini meliputi revisi isian materi agar lebih baik dan semakin mudah dipahami oleh siswa.

Pengembangan produk LKS berbasis kearifan lokal dapat menunjang pemahaman siswa, khususnya dalam mendalami potensi daerahnya. Terdapat banyak sisi positif yang terkandung dalam pembelajaran kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan Katriani (2016) bahwa mengintegrasikan nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran memiliki dampak positif dan bermakna bagi siswa. Hal tersebut dapat mengembangkan identitas positif khususnya budaya lokal (Katriani, 2016). Penelitian Wahyudin (2015) juga mengemukakan pengintegrasian nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas kompetensi dasar siswa, maka perlu dilakukan pengembangan (Wahyudin, 2015). Tujuan pengembangan produk bahan ajar yang berbasis kearifan lokal juga didukung dengan penelitian Santoso (2020) bahwa pengembangan tersebut dapat meningkatkan ketahanannya melalui pemahaman nilai-nilai kearifan lokal.

Pengembangan produk yang berbasis kearifan lokal ini berimplikasi pada ketahanan kearifan lokal yang dimana dapat merujuk terhadap kualitas dari siswa. Hal ini hendaknya diperhatikan melalui kebijakan pemerintah terhadap pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, guru sebagai pendidik juga melakukan berbagai pengembangan yang dapat menjadi langkah solutif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi daerahnya. Hal ini merujuk pada penelitian Amri (2021) dimana pemerintah dan guru dapat merencanakan nilai kearifan lokal dapat termuat dalam pembelajaran. Hal ini untuk tetap mempertahankan budaya lokal melalui pembelajaran (Amri *et al.*, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengembangan LKS Keragaman Sosial Budaya Bangsa Siswa Kelas V dapat disimpulkan layak diaplikasikan terhadap siswa Kelas V dan produk yang dihasilkan sangat efektif untuk menunjang pembelajaran. LKS berbasis kearifan lokal juga dapat membantu siswa dalam mengenalkan kearifan lokal daerah, khususnya kebudayaan Jawa Timur yang didukung dengan materi keragaman budaya. Produk ini tentunya masih memiliki kekurangan, tetapi pengembangan ini juga perlu melahirkan banyak bahan ajar berbasis kearifan lokal lainnya guna membentuk kualitas siswa yang baik serta dapat mempertahankan budaya lokal setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dan terimakasih kepada Tuhan, saya telah menyelesaikan jurnal ini dengan cukup lancar. Saya hanturkan terimakasih kepada orang tua serta dosen yang telah membimbing dan berperan dalam kelancaran kepenulisan ini. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang telah menjadi wadah bagi saya untuk dapat meraih gelar sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 43–48.
- Aldoobie, N. (2015). Addie Model. *American International Journal Of Contemporary Research*, 5(6), 68–72.
- Amri, U., Ganefri, G., & Hadiyanto, H. (2021). Perencana Pengembang Dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2025–2031. <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/751>
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation Of The Independent Curriculum After The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Dwi Saputra, A., Purwanti, R., & Wong Lieung, K. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berorientasi Ethno-Stem. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(Volume 7 Nomor 1 Juni 2022), 1–10. <https://doi.org/10.23969/Jp.V7i1.5810>
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/Jcp.V3i2.596>
- Hayatie, M. N., Diana, R., & Lestari, T. (2020). Kearifan Lokal Dalam Lingkungan Sekolah Dasar Sebagai Benteng Arus Negatif Media Informasi Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 238–244.
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded Learning : Solusi Model Pembelajaran Pasca Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83–94.
- Kalifah, D. R. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan Lkpd Tematik Berbasis Kearifan Lokal Budaya Lampung Selatan Tema Indahnnya Keberagaman Kelas Iv Mi/Sd. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 27–36. <https://doi.org/10.24042/Terampil.V8i1.7945>
- Katriani, L. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa. *Prosiding Mathematics And Sciences Forum*, 5(1), 819–824.
- Khatimah, H., Utami, S. D., & Mursali, S. (2018). Pengembangan Lks Berbasis Kearifan Lokal Untuk Peningkatan Keterampilan Penyelesaian Masalah Siswa. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 6(2), 173. <https://doi.org/10.33394/Bjib.V6i2.2458>
- Meilana, S. F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605–5613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.2815>
- Nurfitriani, W., Sumarmi, & Hariyono. (2018). Thematic Text Book Development Based On Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(3), 145–151. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/11811>
- Putri, H. S., Widiarini, & Rofi'ah, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Belajar Ppkn Siswa Sekolah Dasar. *Patria Education Journal*, 15(2), 9–25.
- Ratnasari, D. Y., Fatih, M., & Alfi, C. (2022). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Literasi Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 5 Sd Islam Kota Blitar. *Jurnal Darussalam*, Xiv(01), 226–240.
- Sabdarini, C., Egok, A. S., & Aswarliansyah. (2021). Pengembangan Lks Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3765–3777.
- Santoso, R., & Wuryandani, W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Ppkn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 229. <https://doi.org/10.22146/jkn.56926>

- 1007 *Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Keragaman Sosial Budaya Bangsa Siswa Kelas V - Mar'atus Sholihah, Cindya Alfi, Mohammad Fatih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4897>
- Siregar, Y. D., & Bahri, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Kelas V Sd. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 01(4), 408–424. [Http://Www.Stkippgribl.Ac.Id/Eskripsi/Index.Php/Pgsd/Article/View/231](http://Www.Stkippgribl.Ac.Id/Eskripsi/Index.Php/Pgsd/Article/View/231)
- Suparyati, Ratnawati, & Arwin. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas Iv Sd 10 Koto Baru Pada Tema 6 Subtema 1. *Inovasi Pendidikan*, 11(18), 105–116.
- Wahyudin, U. (2015). The Quality Of A “Local Values Based” Fuctional Literacy Program: Its Contribution To The Improvement Of The Learner’s Basic Competencies. *International Education Studies*, 8(2), 121–127. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n2p121>